

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM FILM LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA
DAN RELEVANSINYA BAGI ANAK USIA MI**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh
RETNO SULISTIOWATI
NIM. 1617405075

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM FILM LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA
DAN RELEVANSINYA BAGI ANAK USIA MI**

Retno Sulistiowati
NIM 1617405075

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Rendahnya mutu pendidikan disebabkan oleh lemahnya pendidikan dalam membekali kemampuan akademis kepada peserta didik. Lebih dari itu ada hal lain yang tidak kalah penting, yaitu kurangnya pendidikan karakter secara bermakna. Jika dilihat porsi pengajaran lebih terfokus pada aspek kognitif saja, padahal ada aspek lain yang juga harus dikembangkan yakni karakter. Guru sebagai fasilitator dapat melakukan pembelajaran menggunakan media film. Film Laskar Pelangi merupakan sebuah film yang sesuai untuk kalangan anak usia SD/MI. Fokus masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Laskar Pelangi serta bagaimana relevansinya bagi anak usia MI.

Dalam prakteknya, penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *library research*. Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer yang berupa film Laskar Pelangi, dan sumber data sekunder berupa buku-buku, artikel, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini untuk memperkuat pendapat. Setelah data terkumpul selanjutnya dipilih dan dipilah kemudian diklasifikasikan untuk kemudian dilakukan analisis data. Dalam metode analisis data, peneliti menggunakan metode *content analysis*. Jenis analisis ini akan penulis gunakan dalam upaya menerangkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Laskar Pelangi karya Andrea Hirata.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan ditemukan kesimpulan. Pertama, film Laskar Pelangi karya Andrea Hirata terdapat 18 karakter versi Kemendikbud yaitu, Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Kedua, relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat atau tercermin dalam keseharian dalam film Laskar Pelangi bagus jika diterapkan langsung kepada anak usia MI. Karena, banyak pengajaran serta pelajaran yang mendukung dalam film tersebut. Dilihat dari perkembangannya, anak usia MI akan meniru apa yang ia amati, sehingga dengan menonton film Laskar Pelangi akan memberikan dampak positif pada anak.

Kata Kunci : Nilai Pendidikan Karakter, film Laskar Pelangi, Relevansi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II : PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM	
A. Pendidikan Karakter	21
1. Pengertian Karakter.....	21
2. Pengertian Pendidikan Karakter.....	23
3. Hakikat Pendidikan Karakter	25
4. Nilai-nilai Karakter	27
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter.....	30
6. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter	33
7. Tujuan Pendidikan Karakter	34

B. Film Sebagai Media Transformasi Pendidikan Karakter	35
1. Pengertian Film	36
2. Sejarah Film	37
3. Unsur-unsur Film	41
4. Kriteria Film Bermutu	44
5. Klasifikasi Film	45
6. Pelaku Industri Film	47
C. Manfaat Film Sebagai Media Pendidikan	48
D. Pendidikan Karakter Melalui Film	50
E. Perkembangan Anak	51
F. Kerucut Pengalaman <i>Edgar Dale</i>	55
BAB III : GAMBARAN UMUM TENTANG FILM LASKAR PELANGI	
KARYA ANDREA HIRATA	
A. Biografi Andrea Hirata	59
B. Biografi Riri Riza	61
C. Profil Film Laskar Pelangi	62
D. Sinopsis Film Laskar Pelangi	64
E. Tokoh dan Penokohan Film Laskar Pelangi	72
F. <i>Setting</i> dan Alur Cerita Film Laskar Pelangi	79
BAB IV : ANALISIS ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN NILAI-NILAI	
PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM LASKAR	
PELANGI KARYA ANDREA HIRATA DAN RELEVANSINYA	
BAGI ANAK USIA MI	
A. Apresiasi Film Laskar Pelangi	85
B. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Laskar Pelangi Karya	
Andrea Hirata	87
1. Religius	87
2. Jujur	89
3. Toleransi	94
4. Disiplin	96
5. Kerja Keras	97

6. Kreatif	99
7. Mandiri.....	100
8. Demokratis	101
9. Rasa Ingin Tahu	102
10. Semangat Kebangsaan	103
11. Cinta Tanah Air.....	106
12. Menghargai Prestasi	107
13. Bersahabat/Komunikatif	109
14. Cinta Damai	110
15. Gemar Membaca.....	111
16. Peduli Lingkungan	114
17. Peduli Sosial.....	115
18. Tanggungjawab.....	116
C. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Laskar Pelangi.....	120
D. Kelebihan dan Kekurangan Film Laskar Pelangi	127
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	129
B. Saran	130

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter watak atau pribadi manusia. Pendidikan adalah usaha sadar akan menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi perannya yang akan datang. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.¹

Hakikat proses pendidikan adalah terjadinya perubahan pada diri manusia dalam perkembangan menuju kesempurnaan. Dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang ketentuan umum sistem pendidikan nasional telah ditegaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”²

Berdasarkan definisi dan hakikat proses pendidikan di atas, maka jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus dilaksanakan secara sistematis sehingga dapat menghasilkan *output* yang terbaik sesuai dengan yang sudah direncanakan. Dalam dunia pendidikan terdapat tiga ranah yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, ranah afektif berkaitan dengan sikap, moral dan karakter, sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan.

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 3.

² Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 2.

Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting yaitu untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa, sehingga dapat dikatakan bahwa maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di Negara tersebut. Karena bagaimanapun juga, pendidikan merupakan wahana untuk mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.³

Pendidikan pada esensinya merupakan sebuah upaya membangun kecerdasan manusia, baik kecerdasan kognitif, afektif maupun psikomotorik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar menghasilkan generasi yang unggul dalam bidang ilmu, iman dan amal. Adapun pepatah yang diungkapkan oleh Yusuf Al-Qardhawi, bahwa “*Jika engkau ingin melihat masa depan suatu bangsa, maka lihatlah keadaan pemudanya hari ini*”. Dengan demikian, pembentukan karakter terbaik pada anak menjadi hal yang sangat penting karena anak nantinya akan menjadi generasi penerus yang akan melanjutkan eksistensi bangsa. Berbagai pendapat dari pakar pendidikan anak menyatakan bahwa terbentuknya karakter kepribadian manusia ditentukan oleh faktor *nature* dan *nurture*, dan tidak ada kata terlambat dalam membentuk karakter anak bangsa.⁴

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter. Jadi suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku tersebut. Karenanya tidak ada perilaku anak yang tidak terbebas dari nilai. Dalam referensi Islam, nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/perilaku yang luar biasa tercermin pada Nabi Muhammad Saw, yaitu: (1) *sidiq* artinya benar, (2) *amanah* artinya jujur atau terpercaya, (3) *fatonah* cerdas/pandai, (4) *tabligh* artinya menyampaikan.

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 75.

⁴ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 24-25.

Tentu dipahami bahwa empat nilai ini merupakan esensi, bukan seluruhnya. Karena Nabi Muhammad Saw, juga terkenal dengan karakter kesabarannya, ketangguhannya, dan berbagai karakter lain.⁵

Tanpa karakter, seseorang dengan mudah melakukan sesuatu apa pun yang dapat menyakiti atau menyengsarakan orang lain. Oleh karena itu, kita perlu membentuk karakter untuk mengelola diri dari hal-hal negatif. Karakter yang terbangun diharapkan akan mendorong setiap manusia untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan suara hatinya. Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka perlunya pendidikan karakter yang dilakukan dengan tepat. Dapat dikatakan bahwa pembangunan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian oleh berbagai pihak, baik oleh pemerintah, masyarakat, keluarga maupun institusi pendidikan, kondisi ini akan terbangun jika semua pihak memiliki kesadaran bersama dalam membangun pendidikan karakter. Dengan demikian, pendidikan karakter harus menyertai semua aspek kehidupan. Idealnya pembentukan atau pendidikan karakter diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan, termasuk di sekolah melalui berbagai strategi untuk membumikan konsep pendidikan karakter.⁶

Penanaman nilai-nilai karakter memang sudah seharusnya diterapkan oleh keluarga maupun pihak pendidik sejak dini. Penanaman nilai karakter sebenarnya juga tidak harus melalui lembaga pendidikan formal (sekolah), akan tetapi bisa dilakukan dengan melalui mengembangkan media pendidikan lainnya, salah satunya adalah melalui film. Film merupakan sebuah media komunikasi yang efektif dan kondusif yang didalamnya tersirat akan makna nilai-nilai yang bisa dipahami oleh para penonton.

Mengajarkan nilai-nilai pendidikan yang disampaikan melalui media film akan lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik karena didalam film

⁵ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11-12.

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*, (Purwokerto: STAIN Press, 2018), hlm. 6-7.

tersebut tersaji alur cerita atau kisah dalam kehidupan yang bisa dilihat dan dipahami oleh peserta didik sehingga nantinya hal tersebut bisa dijadikan pembelajaran bagi peserta didik. Sebagai media *audio visual* film memiliki berbagai kelebihan dibanding media lain. Film mempunyai nilai tertentu seperti dapat melengkapi pengalaman-pengalaman, memancing inspirasi baru, menarik perhatian, penyajian lebih baik karena mengandung nilai-nilai rekreasi, pelengkap catatan, menjelaskan hal-hal abstrak dan lain-lain.⁷

Pesan pembelajaran dapat dikemas dengan multimedia seperti sebuah film dari karya seseorang yang nantinya dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh peserta didik untuk dapat mendalami pemahaman yang baik tentang karakter yaitu bisa melalui sebuah media informasi berupa film yang didalamnya memuat nilai-nilai pendidikan karakter.

Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang perfilman, yang menyebutkan “Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan”.⁸ Pasal keempat dalam Undang-Undang Tahun 2009 juga menyebutkan ada 6 fungsi film yaitu budaya, pendidikan, hiburan, informasi, pendorong karya kreatif dan ekonomi.⁹ Dari definisi film di atas menunjukkan bahwa film merupakan sebuah media komunikasi dimana salah satu fungsinya sebagai media untuk pendidikan.

Salah satu film yang mengandung pendidikan adalah film *Laskar Pelangi* merupakan novel karya Andrea Hirata yang berhasil difilmkan dan disutradarai oleh Riri Riza dan diproduksi oleh Miles Film dan Mizan Production. Film ini mengambil tempat di Perkampungan Belitong, lebih tepatnya pantai Tanjung Tinggi kabupaten Belitong kepulauan Bangka

⁷ Sudarwan Damara, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 19.

⁸ https://www.bpi.or.id/doc/73283UU_33_Tahun_2009.pdf hlm. 2, diakses pada tanggal 19 November 2020 pukul 19.26 WIB.

⁹ https://www.bpi.or.id/doc/73283UU_33_Tahun_2009.pdf hlm. 5, diakses pada tanggal 19 November 2020 pukul 19.30 WIB.

Belitung. Menceritakan kehidupan 10 anak dari keluarga miskin yang bersekolah di SD Muhammadiyah Gantong yang penuh dengan keterbatasan. Bersetting pada tahun 1970-an, Ikal adalah seorang siswa di sekolah desa termiskin di Pulau Belitung Indonesia. Disana, lulus dari kelas enam dianggap sebagai pencapaian yang luar biasa. Sekolahnya selalu berada di bawah ancaman penutupan. Faktanya, Ikal dan teman-temannya mereka dijuluki Laskar Pelangi, menghadapi ancaman dari segala sudut pejabat pemerintahan yang skeptis, kemiskinan, infrastruktur yang hancur dan kepercayaan diri mereka yang rendah. Tetapi para siswa yang juga memiliki harapan datang dalam bentuk dua guru yang luar biasa. Ikal juga bertemu cinta pertamanya, gadis tak terlihat yang menjual kapur dari balik jeruji toko. Ada pula teman Ikal yang bernama Lintang, si jenius matematika yang tidak menggunakan alas kaki saking miskinnya. Kecerdasan Lintang mengalahkan suswa sekolah perusahaan pertambangan dalam tantangan akademik. Di atas segalanya ada pesan moral yang terkandung, bahwa harta bukanlah sesuatu yang penting di dunia.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan membahas mengenai apa saja nilai-nilai pendidikan karakter anak usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang disajikan dalam film Laskar Pelangi. Lebih lanjut penulis berkeinginan untuk mengetahui bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Laskar Pelangi bagi anak usia Madrasah Ibtidaiyah. Oleh sebab itu, penulis mengadakan penelitian dengan judul "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata dan Relevansinya Bagi Anak Usia MI".

¹⁰ Proudly powder, *Sinopsis Laskar Pelangi* (2008), Tribun news Wiki.com https://www.google.com/search?safe=strict&source=android-browse&biw=360&bih=524&sxsrf=ALeKk02yF11QCIV3lowZ5ms_iCJGmkYfHw%3A1599649803604&eiC7hYX6StJIf9QP1Jn4AQ&q=Sinopsis+film+Laskar+Pelangi diakses pada Rabu, 9 September 2020, pukul 18.30 WIB.

B. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan pemahaman dan untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran tentang judul skripsi ‘Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata dan Relevansinya Bagi Anak Usia MI’.

Maka peneliti perlu memberikan definisi konseptual sesuai judul kalimat tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.

Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan, dan keluhuran budi pekerti dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. Tentu saja, nilai-nilai yang baik yang bisa menjadikan orang menjadi lebih baik, hidup lebih baik, dan memperlakukan orang lain secara lebih baik.¹¹ Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia.¹²

2. Pendidikan

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹³ Menurut UU Nomor 2 Tahun 1989 Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa

¹¹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 56-57.

¹² M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 61.

¹³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 1.

yang akan datang.¹⁴ Sedangkan pengertian pendidikan menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

3. Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; tabiat; watak. Dengan demikian, karakter (watak; tabiat) dapat dipahami sebagai sikap, tingkah laku dan perbuatan baik atau buruk yang berhubungan dengan norma sosial.¹⁵ Sebagai identitas atau jati diri suatu bangsa, karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia.¹⁶

4. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter, alih-alih disebut sebagai pendidikan budi pekerti, sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.¹⁷

¹⁴ UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1 ayat 1). Lihat Departemen Agama RI *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Sistem Pendidikan Nasional*, Dirjend. Binbaga Islam, Jakarta, 1991/1992, hlm. 3.

¹⁵ Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 623

¹⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 42.

¹⁷ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 67&84.

5. Film Laskar Pelangi karya Andrea Hirata

Film Laskar Pelangi dikisahkan pada akhir tahun 70-an, di sebuah pulau bernama pulau Belitung di dekat Pulau Sumatera. Pulau ini kaya akan Timah namun menjadi eksploitasi Negara ketika itu. Disana terdapat sekolah Islam pertama dan satu-satunya yang ada di Pulau Belitung, yakni SD Muhammadiyah yang sedang kesulitan untuk membuka kelas baru. Mereka mendapat ultimatum dari Depdikbud Sumatera Selatan agar dapat mengumpulkan minimal 10 siswa pada tahun pelajaran baru agar bias bertahan.

Ide pembuatan film ini berawal dari rasa kagum Mira Lesmana dan Riri Riza selaku produser dan Sutradara film ini terhadap novel karya Andrea Hirata yang diterbitkan pertama kali pada tahun 2004. Riri Riza mengungkapkan bahwa Laskar Pelangi memiliki cerita yang unik dan penuh dinamika dengan hadirnya 10 siswa dengan karakter yang kuat dan seorang guru yang ambisius dan memiliki cita-cita besar dan luhur.

Film Laskar Pelangi mulai memasuki tahap syuting pada tanggal 25 Mei 2008 dan diproduksi oleh Miles Films dan Mizan Production serta digarap oleh Riri Riza dan Mira Lesmana. Menurut Andrea Hirata, dengan diadaptasi menjadi sebuah film, pesan-pesan yang terkandung di bukunya diharapkan dapat lebih menyebar ke khalayak lebih luas.¹⁸

6. Relevansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) relevansi berarti hubungan; kaitan.¹⁹ Dalam arti lain relevansi adalah keterkaitan atau kesesuaian antara kurikulum dalam dunia pendidikan dengan dunia luar yang telah dirancang dengan teratur guna menghadapi perkembangan atau tuntutan hidup yang ada di masyarakat.

¹⁸ Khoirun Nisa', Skripsi: "*Metode Pendidikan Anak Dalam Film Laskar Pelangi Perspektif Psikologi Pendidikan*" (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014), hlm. 20&23. <https://digilib.uinsby.ac.id/1695/5Bab%202.pdf> diakses pada Kamis, 10 September 2020, pada pukul 23.00 WIB.

¹⁹ (Def. 1) (n.d). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/relevansi.html> , 10 September 2020.

7. Anak Usia MI

Madrasah berasal dari akar kata *darassa*, yaitu belajar, sedangkan madrasah berarti tempat belajar atau sekolah formal. Madrasah menurut orang awam adalah lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah yang mengajarkan agama Islam saja, perpaduan antara ilmu agama Islam dan ilmu umum, maupun ilmu berbasis ajaran Islam.²⁰

Madrasah Ibtidaiyah adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari (enam) tingkat pada jenjang pendidikan dasar. Madrasah Ibtidaiyah (MI) ini setara dengan Sekolah Dasar (SD) yang wajib ditempuh oleh seluruh anak-anak Indonesia.²¹

Usia Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan masa akhir kanak-kanak, atau sering disebut dengan masa *Tamyiz*, masa sekolah atau masa sekolah dasar. Julukan untuk masa ini adalah anak yang usianya 6 tahun sampai masuk ke masa pubertas atau masa remaja awal, yaitu yang menginjak usia 11-13 tahun. Pada usia tersebut, anak sudah matang duduk dibangku sekolah, terutama masuk Sekolah Dasar.²²

Mengingat betapa pentingnya perkembangan anak masa Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, maka diperlukan suatu perangkat untuk mendorong kreativitasnya, terutama di dalam lingkungan sekolah. Sebagai makhluk sosial, sekolah itulah yang cocok untuk mengembangkan potensi anak didik, yaitu lingkungan sosial baru selain lingkungan rumah.²³

²⁰ Abudin Nata, *Sejarah Sosial Intelektual Islam Dan Institusi Pendidikannya*, (Jakarta: Rajawali Presss, 2001), hlm. 204.

²¹ Kementerian Agama RI, *Madrasah Indonesia: Madrasah Prestasiku, Madrasah Pilihanku*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2015), hlm. 34.

²² Wiji Hidayati, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 130.

²³ Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm. 136.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, Rumusan permasalahan tersebut adalah:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Laskar Pelangi karya Andrea Hirata?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam film laskar pelangi karya Andrea Hirata bagi anak usia MI?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Searah dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan utama penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai nilai-nilai pendidikan karakter apa yang terkandung dalam film Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Laskar Pelangi karya Andrea Hirata.
- b. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Laskar Pelangi karya Andrea Hirata.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis:

Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap dunia pendidikan dalam upaya pengembangan pendidikan karakter, terutama dalam bentuk media *audio visual* (film).

b. Secara Praktis:

- 1) Manfaat Bagi Peneliti, peneliti dapat memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang pendidikan karakter, sebagai motivasi awal untuk terus mengembangkan dan mengaplikasikan konsep pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Bagi Para Pendidik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan masukan dalam menentukan pola pendidikan yang tepat untuk peserta didik sesuai dengan keadaan psikologis anak.
- 3) Bagi dunia perfilman Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bagi para penghasil karya seni film Indonesia khususnya dalam menghasilkan karya film yang sesuai dengan pesan mengenai pendidikan.
- 4) Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang lebih relevan.

E. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan pembahasan mengenai Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata dan Relevansinya bagi anak usia MI, telah banyak penelitian-penelitian yang telah dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dalam skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Laskar Pelangi (sebuah adopsi novel karya Andrea Hirata)” ditulis oleh Yulikha Shobaromi Ishar, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan dapat meliputi berbagai cara seperti dalam film Laskar Pelangi. Kandungan nilai-nilai edukatif dalam film Laskar Pelangi meliputi dimensi ketuhanan dan dimensi kemanusiaan. Dengan implikasi nilai-nilai tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk membentuk karakter seseorang dan dapat dilibatkan dalam setiap lini pendidikan Islam berdasarkan landasan Islam yakni Al-Quran dan as-Sunnah. Kemudian keterlibatan tersebut dijadikan sebagai barometer penentu arah kebijakan, dasar penyesuaian pendidikan, dan motivasi. Adapun kontribusinya materi yang disampaikan dalam film Laskar Pelangi dapat dijadikan acuan bagi pengembangan pendidikan di negeri ini bagi semua pihak meliputi semua

aspek yang melingkupi di dalamnya (metode, kurikulum, arah pendidikan, lembaga pendidikan, dan evaluasi pendidikan). Dan sebagai kritik sosial sebagai penyadaran bersama tentang arti penting sebuah pendidikan.²⁴

2. Dalam skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Dodo dan Syamil” di tulis oleh Sitria Fitri Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film kartun Dodo dan Syamil memiliki nilai-nilai pendidikan akhlak meliputi, keikhlasan, kesabaran dan kejujuran. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film Dodo dan Syamil ini dapat dijadikan referensi orang tua maupun para pendidik dalam proses pembelajaran, karena bahasa yang digunakan bagasa yan lembut dan penuh kasih sayang.²⁵
3. Skripsi Firdausul Ulya yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Film “Tanda Tanya” karya Hanung Bramantyo yang menyimpulkan bahwa penulis menemukan tanda-tanda adanya nilai pendidikan multikultural yaitu: 1) Nilai Toleransi, 2) Nilai Pluralisme, 3) Nilai Kesetaraan, 4) Nilai Demokrasi, dan 5) Nilai Humanisme.²⁶
4. Kemudian dalam jurnal yang ditulis oleh Wegig Widiyatmika dengan judul “Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Sang Kiai” menyebutkan bahwa tujuan penelitiannya adalah untuk menganalisis pendidikan karakter dalam film Sang Kiai sebagai pembangunan karakter untuk media pembelajaran yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada nilai-nilai pendidikan karakter yang disampaikan melalui adegan dalam film. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Sang Kiai dapat dipahami dari dialog dan adegan yang dimainkan oleh para pemain. Film Sang Kiai berisi 8 nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film ini termasuk

²⁴ Yulikha Shobaromi Ishar, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Laskar Pelangi (sebuah adopsi novel karya Andrea Hirata)*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

²⁵ Sitria Fitri, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Dodo dan Syamil*, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2017).

²⁶ Firdausul Ulya, *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Film “Tanda Tanya” karya Hanung Bramantyo*, (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016).

agama, disiplin, kerja keras, demokratis, rasa ingin tahu, semangat nasional, penghargaan terhadap prestasi, persahabatan/ komunikatif yang tercermin dalam setiap adegan. Film Sang Kiai berisi nilai-nilai pendidikan karakter yang relevan sebagai pembangunan karakter. Film ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang bertujuan pembentukan karakter.²⁷

Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada objek kajian yang diteliti yaitu sama-sama meneliti film, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek yang akan dibahas. Penelitian-penelitian terdahulu membahas nilai-nilai pendidikan Islam, pendidikan akhlak dan pendidikan multikultural. Sedangkan penelitian yang akan peneliti kaji adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Laskar Pelangi.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁸ Penelitian dimulai dengan memunculkan permasalahan, mencari jawaban permasalahan dengan mengkaji literatur untuk membuat hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dengan teknik yang relevan, lalu akhirnya membuat kesimpulan.²⁹ Dengan kata lain metode penelitian akan memberikan petunjuk bagaimana penelitian akan dilaksanakan.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka atau *library research*. Penelitian yang dilakukan bukanlah penelitian lapangan, melainkan penelitian literatur. Penelitian kepustakaan adalah penelitian

²⁷ Wegig Widiyatmika, *Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Sang Kiai*, Jurnal Seni Budaya, Vol. 34. No. 1, 2019.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 3.

²⁹ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian)*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET. 2010), hlm. 4.

yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu.³⁰ Peneliti mengamati sebuah film yang menceritakan tentang kehidupan 10 orang anak dari keluarga miskin yang bersekolah di SD Muhammadiyah Belitung yang penuh dengan keterbatasan.

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan kategorisasi yang kemudian akan diinterpretasikan secara deskriptif analisis (menggambarkan terhadap data yang terkumpul kemudian memilih dan memilah data yang diperlukan yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini).³¹

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter serta relevansi yang terkandung dalam film *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah beberapa pemain film *Laskar Pelangi*.

4. Sumber Data

Penelitian pustaka maksudnya adalah menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data pustaka (primer) dan buku-buku lain sebagai pendukung (sekunder). Adapun sumber data tersebut sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³² Sumber primer dari penelitian ini adalah sumber data yang diberikan langsung untuk pengumpul data yaitu berupa rekaman video film *Laskar Pelangi*.

³⁰ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian)*, hlm. 28.

³¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 89.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hlm. 308.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut.³³ Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Buku-buku yang digunakan antara lain adalah:

- 1) Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata
- 2) Binti Maunah *Landasan Pendidikan*
- 3) Hasbullah *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*
- 4) Sutarjo Adisusilo *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi pendekatan pembelajaran afektif*
- 5) Novan Ardy Wiyani *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*
- 6) Masnur Muslich *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*
- 7) Dharma Kesuma *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*
- 8) Sudarwan Damara *Media Komunikasi Pendidikan*

Serta buku penelitian lain, artikel yang membahas mengenai Film *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, rekaman-rekaman video mengenai Film *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu bagian penelitian yang sangat penting. Keberhasilan suatu penelitian sangat tergantung kepada sikap yang dikembangkan peneliti yaitu: teliti, intensif, terinci, mendalam, dan lengkap dalam mencatat setiap informasi yang ditemukan.³⁴

³³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 205.

³⁴ Abu Dharin, *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) di Madrasah Ibtidaiyah*, (Banyumas: CV. Rezquna, 2019), hlm. 21.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan teknik simak catat, observasi, dan wawancara, berikut penjelasannya:

a. Dokumentasi

Dokumen merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumen lainnya.³⁵ Dokumen yang berupa buku-buku, film, dan data yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dari buku-buku yang terkait dengan pendidikan karakter, artikel-artikel yang membahas mengenai film *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dan pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya, media audio visual yang membahas mengenai film *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata baik dari internet maupun televisi.

b. Pengamatan (Observasi)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik pengumpulan data yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi langsung dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.³⁶

Yang dimaksud pengamatan (observasi) dalam penelitian ini adalah peneliti mengamati dan meneliti film *Laskar Pelangi*, terutama fokus penelitian dengan cara mengamati dan meneliti segala perkataan, perbuatan dan tindakan yang ada pada adegan dalam Film *Laskar Pelangi*.

c. Wawancara

Wawancara menurut Moleong yang dikutip oleh Haris Hardiansyah mengatakan “Wawancara adalah percakapan dengan

³⁵ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 143.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm. 145.

maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.³⁷ Sedangkan menurut Gorden dalam Hardiansyah, mendefinisikan wawancara adalah percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.

Berdasarkan pengumpulan data penelitian ini, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Wawancara dilakukan dengan salah satu pemeran utama Film Laskar Pelangi melalui *direct message* instagram, kemudian melalui *whatsapp*, dalam hal ini peneliti merangkum dan menuangkan dalam bentuk deskripsi untuk mendapatkan data yang lengkap.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis isi (*content analysis*) merupakan suatu cara memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara objektif.³⁸

Penelitian dengan metode analisis ini digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi, yang disampaikan dalam bentuk lambing yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Metode ini dapat dipakai untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku, puisi, film, cerita rakyat, peraturan perundang-undangan dan sebagainya. Dalam hal ini penulis mencoba menggunakan *content analysis* terhadap sebuah karya sastra yaitu film khususnya dalam film Laskar Pelangi karya Andrea Hirata.

Metode *content analysis* digunakan untuk menganalisis hasil dari penelusuran dan juga pengamatan dari hasil catatan-catatan baik dalam bentuk buku, artikel dan hal-hal yang sejenis. Analisis dilakukan dengan meneliti isi dari film yang di Sutradari oleh Riri Riza. Dalam tahapan ini

³⁷ Ibid., hlm. 118.

³⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 181.

dilakukan dengan pengamatan terhadap film *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Kemudian menganalisis data dengan menganalisis beberapa adegan yang representative dalam film tersebut dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Secara terinci, langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah:

- a. Memutar film yang dijadikan objek penelitian.
- b. Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario.
- c. Mentransfer gambar ke dalam tulisan.
- d. Menganalisis isi untuk kemudian mengklasifikasi berdasarkan pembagian yang telah ditentukan.
- e. Mencocokkan dengan buku-buku bacaan yang relevan.
- f. Menghasilkan data yang objektif dan seimbang.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian yang dilakukan, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan kedalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi 5 bab sebagai berikut:

BAB I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II meliputi dua sub bab pokok bahasan, yang pertama teori tentang pendidikan karakter, yang kedua tentang struktur film. Sub bahasan yang pertama berisi tentang pengertian karakter, pendidikan karakter, hakikat pendidikan karakter, macam-macam nilai pendidikan karakter, factor yang mempengaruhi pembentukan karakter, prinsip pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter. Sub pokok pembahasan yang kedua tentang pengertian film, sejarah film, unsur-unsur film, klasifikasi film, pelaku industri film, dan manfaat film.

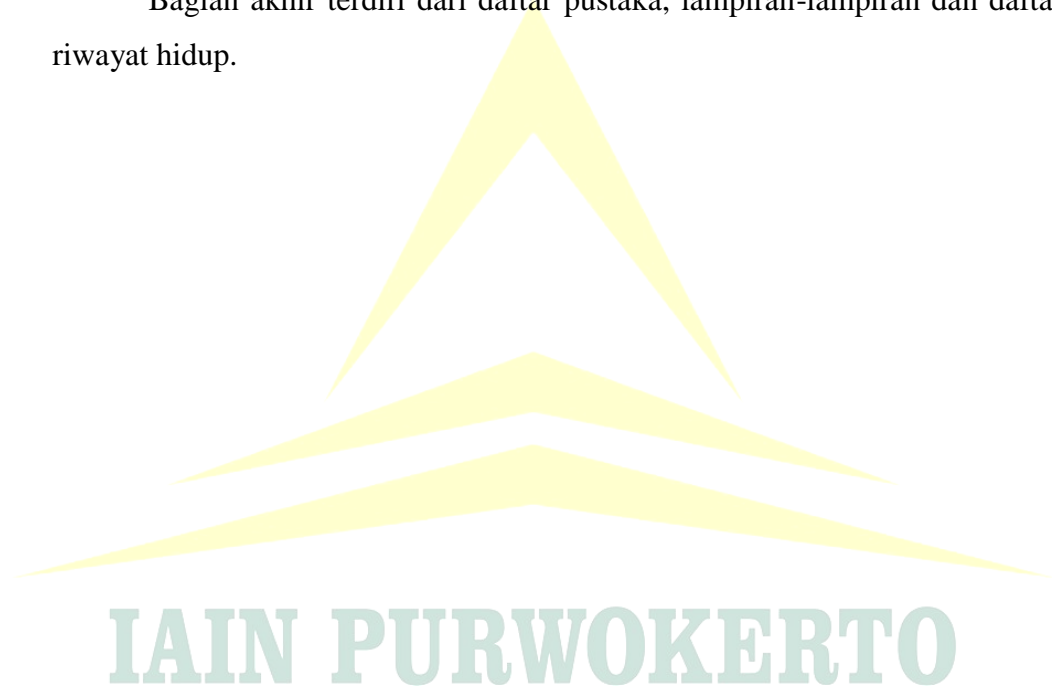
BAB III terdapat gambaran umum tentang film *Laskar Pelangi* yang meliputi biografi Andrea Hirata, biografi Riri Riza, profil film *Laskar Pelangi*,

profil film Laskar Pelangi, synopsis film Laskar Pelangi, tokoh dan penokohan film Laskar Pelangi, *setting* dan alur cerita film Laskar Pelangi.

BAB IV membahas tentang penyajian data dan analisis isi dari film Laskar Pelangi. Mengkaji apresiasi film Laskar Pelangi, nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Laskar Pelangi, relevansinya bagi anak usia MI dan kelebihan serta kekurangan film Laskar Pelangi.

BAB V berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendidikan karakter menjadi kebutuhan yang sangat penting mengingat krisis karakter yang terjadi dalam semua lapisan masyarakat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan kesimpulan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata yang harus diketahui, diamalkan dan ditanamkan dalam diri peserta didik sejak dini, yang sekaligus menjadi jawaban dari rumusan masalah skripsi ini, yaitu:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Laskar Pelangi* terdapat 18 karakter versi Kemendikbud, antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.
2. Nilai karakter sangat penting ditanamkan kepada anak sejak dini, oleh karena itu agar lebih efektif dalam membentuk karakter seorang anak maka sangat perlu untuk mengetahui perkembangan anak tersebut. Karakter lebih mudah dibentuk pada saat anak dalam masa perkembangan. Perkembangan anak zaman sekarang banyak dipengaruhi oleh banyak hal, tidak hanya dari keluarga, maupun lingkungannya, namun pada zaman yang semakin canggih seperti sekarang ini, media juga mulai mempengaruhi perkembangan anak salah satunya televisi dan *smartphone*. Film *Laskar Pelangi* sebagai tontonan yang bergenre drama namun banyak sekali mengandung pesan pendidikan di dalamnya, film tersebut sangat cocok ditonton oleh kalangan anak usia SD/MI mengingat tokoh kesepuluh *Laskar Pelangi* merupakan anak usia SD Muhammadiyah. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film tersebut memiliki relevansi nilai yang terdapat atau tercermin dalam keseharian (baik dalam tingkah

laku keseharian, perkataan, dan karakter bawaan tokoh). Banyak contoh yang dapat kita petik di dalamnya seperti halnya menjauhkan diri dari perbuatan syirik, selalu jujur dalam berkata, bersikap toleran terhadap perbedaan etnis, agama maupun pendapat, sebagai seorang siswa harus disiplin waktu baik dalam mengerjakan tugas dari guru, berusaha datang awal ketika sekolah, kerja keras yang dapat dicontoh dari film tersebut yakni sifat Bu Mus yang pantang menyerah mendidik murid-muridnya meskipun bayaran mengajar sering tertunda, kerja keras dalam menyelesaikan tugas dari guru, kemudian kreatif dalam memanfaatkan barang yang sudah ada menjadi lebih menarik dan menciptakan kreasi baru, bersikap mandiri tidak menggantungkan hidup kepada orang lain misalnya sebagai seorang siswa mandiri dalam mengerjakan ulangan dan tidak menggantungkan dirinya kepada jawaban orang lain, bersikap demokratis menerima pendapat dan menilai sama hak dan kewajiban diri dengan orang lain, sebagai seorang siswa seharusnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu yang baru dan berusaha mendalami sesuatu yang sudah dipelajari, sikap semangat kebangsaan yang dapat kita tiru adalah ketika Pak Harfan dan Bu Muslimah mengedepankan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik dan ikhlas dalam mempertahankan keutuhan SD Muhammadiyah, sikap cinta tanah air yang dapat diterapkan adalah mengenalkan budaya lokal kepada peserta didik sejak kecil dan mempelajari kesenian yang ada di Indonesia supaya kebudayaan tetap ada dan tetap lestari, sedangkan sikap menghargai prestasi yang dimaksud adalah ketika persaingan boleh asal dengan cara yang sehat dan tetap menerima keadaan dengan lapang dada ketika temannya lebih unggul, mudah berbaur dan senang berbicara dengan orang lain yang perlu diterapkan supaya anak juga mudah untuk bersosialisasi kedepannya, sikap cinta damai yang ditunjukkan adalah ketika meleraikan temannya yang hendak rebut dan mampu menjadi penengah diantara mereka, memperbanyak membaca buku daripada bermain *game online*, menjaga lingkungan dan tidak mengkotornya supaya alam juga memberi manfaat

yang baik kepada kita, menjaga sungai dengan cara tidak membuang sampah sembarangan, karena itu akan mencemari air dan menyebabkan banjir, membantu orang tua yang sudah bekerja keras menyekolahkan, belajar memberi manfaat dan memberi bantuan kepada orang lain yang sedang membutuhkan, bertanggung jawab ketika diberi tugas oleh guru, menghargai perbedaan, dan pesan edukatif lainnya yang bisa kita peroleh dari film *Laskar Pelangi*.

Dari menonton film *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata ini dengan berbagai adegan yang ada di dalamnya, maka dapat menjadi bahan belajar melalui media *audio visual*, bukan hanya sebagai tontonan yang sekedar menghibur dan mengisi waktu luang saja. Akan tetapi sebagai tontonan yang mengedukasi dan dapat dijadikan sebagai sarana media pembelajaran yang dapat memberikan dampak positif kepada anak-anak usia Madrasah Ibtidaiyah atau sederajat. Karena film tersebut di dalamnya menyajikan berbagai adegan yang dapat dijadikan contoh baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Pendidikan karakter dalam film *Laskar Pelangi* ini dapat dijadikan pelajaran dan contoh untuk kehidupan sehari-hari, karena pendidikan karakter harus diterapkan sejak kecil untuk mendapatkan generasi penerus bangsa yang akan datang. Dari film *Laskar Pelangi* ini dapat dijadikan pelajaran tentang bagaimana memiliki sikap penuh perjuangan, tanggung jawab, disiplin, semangat walaupun terdapat banyak sekali rintangan atau kendala yang dihadapi. Semua akan berbuah manis ketika kita mampu melewatinya dengan penuh rasa sabar, ikhlas dan terus berusaha.

B. Saran

Setelah mengadakan kajian tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dan relevansinya bagi anak usia Madrasah Ibtidaiyah (MI), ada beberapa saran yang penulis utarakan:

1. Pandangan masyarakat yang menganggap film hanya sebatas hiburan saja perlu untuk diluruskan. Karena itu, perubahan pemikiran masyarakat

diharapkan untuk menjadikan sebagai media pendidikan dengan memetik pesan-pesan yang ada di dalam film.

2. Bagi orang tua, hendaknya selalu memberikan nasehat yang baik kepada anak-anaknya, yang dimulai sejak kecil hingga tumbuh dewasa dan dengan harapan kelak menjadi pribadi yang menjunjung tinggi karakter/akhlakunya.
3. Bagi pendidik, strategi pembelajaran ataupun model pembelajaran perlu untuk selalu digali dan bervariasi. Agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
4. Bagi sekolah, hendaknya film *Laskar Pelangi* dapat dijadikan inspirasi bagi Guru yang ada di sekolah, karena di dalam film tersebut banyak memberikan pesan-pesan yang positif terutama untuk menanamkan nilai pendidikan karakter yang harus diterapkan sejak dini khususnya pada anak MI, maka film ini layak untuk ditonton semua kalangan.
5. Bagi prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah hendaknya lebih memanfaatkan media seperti halnya film ini sebagai rujukan dan untuk penanaman nilai pendidikan karakter bagi anak usia MI (Madrasah Ibtidaiyah) dan tidak hanya melalui teori saja.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2017. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Setyo, Arifian Adi. 2016. *Pendidikan Karakter dalam Film Guruku Karya Dean Gunawan*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2017. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andi Fika Pratiwi. 2017. "Film Sebagai Media Dakwah Islam", Jurnal Aqlam, Vol. 2, No. 2, Desember.
- Azzet, Akhmad Muhaimin Azzet. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia (Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Cepnirmansyah, *Latar tempat, waktu dan suasana dalam film Laskar Pelangi* <https://brainly.co.id/tugas/9781055> diakses pada 1 November 2020 pada pukul 16.35 WIB.
- Dharin, Abu. 2019. *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) di Madrasah Ibtidaiyah*. Banyumas: CV. Rezquna.
- Damara, Sudarwan. 2010. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewantara, Ki Hajar. 1994. *Bagian II: Kebudayaan*. Yogyakarta: Madjelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Effendy, Onong Uchjana. 2013. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Fitri, Sitria. 2017. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Dodo dan Syamil*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, Muslih Aris. 2006. *Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan*. Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, Vol 11, No. 2.

Hardiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Haryanto. *Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara*. haryan62@yahoo.co.id diakses pada tanggal 17 November 2020 pukul 13.46 WIB.

Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Press.

Hasiah. 2017 *Syirik Dalam Perspektif Al-Quran*, Jurnal Yurisprudencia, Vol. 3, No. 1.

Hidayati, Wiji. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga.

Hirata, Andrea. 2008. *Laskar Pelangi*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.

http://id.wikipedia.org/wiki/Andrea_Hirata diakses pada 1 November 2020 pada pukul 14.30 WIB.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Laskar_Pelangi diakses pada 1 November 2020 pada pukul 15.00 WIB

<http://e-journal.uajy.ac.id.821/3/2TA11217.pdf> *Pusat Apresiasi Film*, diakses pada tanggal 17 November 2020, pukul 15.47 WIB.

https://www.bpi.or.id/doc/73283UU_33_Tahun_2009.pdf hlm. 2, diakses pada tanggal 19 November 2020 pukul 19.26 WIB.

https://www.bpi.or.id/doc/73283UU_33_Tahun_2009.pdf hlm. 5, diakses pada tanggal 19 November 2020 pukul 19.30 WIB.

<https://idschool.net/sma/6-tahapan-alur-plot-cerita/> diakses pada tanggal 21 November 2020 pukul 23.26 WIB.

<http://www.biografiku.com/2011/10/biografi-andrea-hirata-penulis-novel.html>, diakses pada 22 November 2020, pukul 17.34 WIB.

<https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/pelangi.html>, diakses pada tanggal 24 November 2020, pukul 22.38 WIB.

Joseph, Dolfi. 2011. *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Pusat Apresiasi Film di Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Atmajaya.

- Kamus Bahasa Indonesia. 2008. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Kartono, Kartini. 1990. *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju.
- Kementerian Agama RI. 2015. *Madrasah Indonesia: Madrasah Prestasiku, Madrasah Pilihanku*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Kesuma, Dharma. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kustandi, Cecep. 2011. dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Auclad Bantam Books.
- Mulyasa, E. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Nata, Abudin. 2001. *Sejarah Sosial Intelektual Islam Dan Institusi Pendidikannya*. Jakarta: Rajawali Presss.
- Nisa', Khoerun. 2014. Skripsi. *Metode Pendidikan Anak Dalam Film Laskar Pelangi Perspektif Psikologi Pendidikan*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Omeri. Nopan. 2015. *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*. Jurnal Pendidikan. Vol. 9, No. 3.
- Putra, Okta Muhlis, Muhammad Fuad, Mulyanto Widodo. 2018. *Mindset and Character Building in Laskar Pelangi Novel as Teaching Materials*. Jurnal Simbol (Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya).
- Salim, Said. 1982. *Profil Dunia Film Indonesia*. Jakarta: Grafiti Pers.
- Samani, Muchlas, Hariyanto. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Samani, Muchlas, Hariyanto. 2017. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Samrin. 2016. *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 9, No. 1.
- Sangadji, Etta Mamang & Sopiiah. 2010. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian)*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Shihab, M Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian dalam Al-Quran Vol. 12*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surya, Lusiana, Widiani, dkk. 2018. *Penerapan Media Film Sebagai Sumber Belajar*
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2016 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2017. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thaha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ulya, Firdausul. 2016. *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Film "Tanda Tanya" karya Hanung Bramantyo*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1 ayat 1). Lihat Departemen Agama RI *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Sistem Pendidikan Nasional*, Dirjend. Binbaga Islam, Jakarta.

- Wajdi, Firdaus. 2010. *Pendidikan Karakter Dalam Islam: Kajian Al-Quran dan Hadis*. Jurnal Studi Al-Quran, Vol. 6, No. 1.
- Warsono, Endar. 2018. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini karya Dedy Mizwar*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Widiyatmika, Wegig. 2019. *Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Sang Kiai*, Jurnal Seni Budaya, Vol. 34. No. 1,.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa*. Yogyakarta: Teras.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*. Purwokerto: STAIN Press.
- Ishar, Yulikha Shobaromi. 2009. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Laskar Pelangi (sebuah adopsi novel karya Andrea Hirata)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Zamroni. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Yogyakarta: UNY Press.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zubaedi. 2015. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

IAIN PURWOKERTO